

# Implementasi Model STAD dengan Dukungan Media Video terhadap Prestasi Belajar Fikih Materi Jenazah

Nida Umayah

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: [nidaumayah@gmail.com](mailto:nidaumayah@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran Fikih, khususnya pada materi pengurusan jenazah, menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif sebagai bagian dari praktik ibadah dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional cenderung belum mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan dukungan media video dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih materi jenazah pada tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data dikumpulkan melalui observasi keaktifan belajar, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan media video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap prosedur pengurusan jenazah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi model STAD dengan dukungan media video merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih, khususnya pada materi yang bersifat prosedural dan aplikatif, serta relevan diterapkan sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

**Abstract:** Fiqh learning, particularly on funeral management material, requires not only conceptual understanding but also practical mastery as an essential part of Islamic worship in social life. However, conventional instructional approaches have often been insufficient in fostering student engagement and learning achievement. This study aims to describe the implementation of the *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) cooperative learning model supported by video media in improving students' learning achievement in Fiqh funeral material at the Madrasah Aliyah level. This research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research design conducted through pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages. The research subjects were tenth-grade students, and data were collected through classroom observations, learning outcome tests, and documentation. The findings indicate that the integration of the STAD model with video media created a more interactive, collaborative, and meaningful learning environment. Students demonstrated higher participation in group discussions and developed a deeper understanding of funeral management procedures through visual and cooperative learning experiences. The study concludes that the implementation of the STAD model supported by video media is an effective instructional strategy for enhancing students' learning achievement in Fiqh, particularly for procedural and practice-oriented materials, and is therefore recommended as an innovative approach in Islamic education at the secondary level.

---

**Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

---

**Sejarah artikel**

Diterima pada: 20 Januari 2026

Disetujui pada: 6 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

---

**Kata kunci:** Model STAD, Media Video,

Prestasi Belajar, Fikih, Jenazah

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Fiqih, memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan keterampilan keagamaan peserta didik agar selaras dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perkembangan era digital, pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah tidak lagi cukup apabila hanya disampaikan melalui pendekatan tekstual dan normatif. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, visualisasi, dan interaksi sosial yang cepat, sehingga pembelajaran agama dituntut untuk lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Andika et al. (2025) menegaskan bahwa relevansi pembelajaran Fiqih terhadap praktik keagamaan siswa di era digital memerlukan kajian mendalam agar pendidikan agama tidak berhenti pada formalitas akademik, melainkan benar-benar berfungsi sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pergeseran menuju pembelajaran aktif dan partisipatif menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam pendidikan menengah saat ini (Wahid et al., 2024).

Meskipun tuntutan tersebut semakin menguat, praktik pembelajaran Fiqih di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Fiqih kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sarat dengan hafalan hukum yang bersifat kaku dan kurang menarik, sehingga menurunkan minat belajar peserta didik. Kondisi ini tidak terlepas dari dominasi metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan membatasi keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, proses belajar berlangsung secara satu arah dan kurang memberi ruang bagi diskusi, refleksi, serta pengalaman belajar yang bermakna. (Azka et al., 2024) menekankan bahwa transformasi pembelajaran PAI sangat bergantung pada keberanian pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif sebagai respons terhadap disrupsi digital. Tanpa inovasi pedagogis, keterlibatan siswa cenderung stagnan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar, baik pada aspek kognitif maupun motivasional.

Permasalahan tersebut menjadi semakin nyata ketika peserta didik dihadapkan pada materi Fiqih yang menuntut pemahaman prosedural dan keterampilan praktik, salah satunya adalah materi pengurusan jenazah. Materi ini tidak hanya menuntut penguasaan konsep hukum, tetapi juga pemahaman urutan tata cara serta keterampilan psikomotorik yang presisi, mulai dari memandikan hingga menguburkan jenazah. Di sisi lain, pengurusan jenazah memiliki dimensi sosial yang kuat karena merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), sehingga pembelajarannya seharusnya mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama antarindividu. Sakir & Yusuf (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi pengurusan jenazah cenderung belum optimal apabila pembelajaran tidak dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa. Tantangan utama dalam pembelajaran materi ini terletak pada bagaimana menghadirkan gambaran prosedural yang jelas sekaligus menciptakan interaksi belajar yang efektif di dalam kelas.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif maupun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. (Ramlah, 2021) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih secara signifikan karena mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, dan kompetisi sehat antar-kelompok. Namun demikian, penerapan STAD pada materi yang bersifat sangat prosedural dan visual, seperti pengurusan jenazah, masih memerlukan dukungan media yang mampu memperjelas tahapan praktik secara konkret. Di sisi lain, (Sintawati & Jailani, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Fiqih. Akan tetapi, pembelajaran yang hanya mengandalkan video tanpa kerangka model kooperatif yang terstruktur berpotensi menjadikan siswa pasif dan kurang terlibat dalam interaksi sosial belajar.

Oleh karena itu, integrasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dukungan media video menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab

kompleksitas pembelajaran Fikih materi jenazah. Model STAD memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intens, pemerataan partisipasi siswa, serta tanggung jawab individu dalam kelompok. (Cristyanto & Firdaus, 2025) menegaskan bahwa STAD mampu mengoptimalkan keterlibatan seluruh anggota kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. Ketika dipadukan dengan media video, pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal, tetapi juga diperkuat oleh visualisasi prosedural yang memberikan standar praktik yang jelas dan konsisten. Temuan (Azharisjah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa, yang sangat relevan dengan karakteristik materi pengurusan jenazah.

Pendekatan ini juga didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan efektivitas STAD dalam meningkatkan hasil belajar Fikih di tingkat Madrasah Aliyah. Firdaus et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan STAD memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep siswa, sementara kajian (Tsabita et al., 2023) menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD secara konsisten lebih unggul dibandingkan metode tradisional karena mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus kolaboratif. Dengan dukungan media video, hambatan abstraksi dalam materi pengurusan jenazah dapat diminimalkan karena siswa memiliki kesempatan untuk mengamati prosedur secara berulang, mendiskusikannya dalam kelompok, dan mengaitkannya dengan praktik nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena materi pengurusan jenazah bukan sekadar bagian dari kurikulum, melainkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesalahan atau keraguan dalam memahami materi ini dapat berdampak pada pelaksanaan ibadah yang bersifat sakral. Implementasi model STAD dengan dukungan media video diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar Fikih secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah diharapkan menjadi lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap tuntutan era digital, sekaligus menghasilkan peserta didik yang siap berkontribusi secara nyata dalam praktik keagamaan di lingkungan sosialnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih materi pengurusan jenazah melalui implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan dukungan media video. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, merancang tindakan perbaikan, serta merefleksikan hasilnya secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah pada kelas X, dengan subjek penelitian terdiri atas guru Fikih dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses implementasi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok STAD, serta perubahan prestasi belajar siswa pada materi yang bersifat prosedural dan praktik. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis STAD, penyiapan media video pengurusan jenazah, instrumen observasi, serta panduan wawancara. Tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran Fikih menggunakan model STAD yang diawali dengan pemutaran media video sebagai penguatan visual prosedural, dilanjutkan dengan diskusi dan kerja kelompok, serta evaluasi individu dan kelompok. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, dinamika kerja kelompok, serta peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Selain observasi, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta studi dokumentasi berupa perangkat

pembelajaran dan hasil evaluasi belajar. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, sehingga temuan penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya. Berikut disajikan sebuah bagan alir (*flowchart*) yang menggambarkan tahapan penelitian secara sistematis.



Gambar 1. *Flowchart* Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pra Siklus) Keaktifan dan Prestasi Belajar Fikih

Hasil penelitian diawali dengan analisis kondisi awal pembelajaran Fikih materi pengurusan jenazah sebelum diterapkannya tindakan kelas. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa kelas X. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah. Dari 16 siswa, hanya 7 siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, persentase keaktifan siswa pada tahap pra siklus hanya mencapai 43,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun merespons penjelasan guru.

Rendahnya keaktifan belajar siswa berdampak langsung pada prestasi belajar. Hasil tes awal Fikih pada materi pengurusan jenazah menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 51,87. Nilai ini berada jauh di bawah standar ketuntasan yang diharapkan dan mencerminkan lemahnya pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat prosedural. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan urutan pengurusan jenazah secara runtut, serta masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan praktik ibadah yang bersifat teknis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada tahap pra siklus belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara efektif.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) yang didukung oleh media video pembelajaran. Tujuan penerapan tindakan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok terstruktur serta memperkuat pemahaman materi melalui visualisasi prosedural. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan tahap pra siklus. Jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 10 siswa dari 16 siswa, sehingga

persentase keaktifan belajar mencapai 62,5%. Terjadi peningkatan keaktifan sebesar 18,8%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis STAD mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih luas.

Peningkatan keaktifan tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes Fikih pada akhir siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,6. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 51,87, maka terjadi peningkatan sebesar 23,73 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi pengurusan jenazah dengan lebih baik, terutama dalam mengenali tahapan-tahapan utama serta urutan pelaksanaannya. Media video berperan penting dalam membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai proses pengurusan jenazah, sementara model STAD mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan memperkuat pemahaman melalui kerja kelompok.

Selain hasil tes individu, penerapan model STAD pada siklus I juga berdampak pada kualitas diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penilaian terhadap aktivitas dan hasil diskusi kelompok, diperoleh nilai rata-rata diskusi sebesar 82,5. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan cukup baik dalam kelompok, berbagi peran, dan mendiskusikan materi secara aktif. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat secara optimal dalam diskusi, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II**

Berdasarkan refleksi pelaksanaan siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menekankan pemerataan peran anggota kelompok, penguatan tanggung jawab individu, serta optimalisasi penggunaan media video sebagai bahan analisis bersama. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 15 siswa dari 16 siswa, sehingga persentase keaktifan belajar mencapai 93,75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keaktifan tersebut sejalan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata hasil tes Fikih pada siklus II mencapai 83,75, meningkat 8,15 poin dibandingkan siklus I. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai penguasaan materi yang lebih baik dan stabil. Selain itu, hasil diskusi kelompok pada siklus II juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata mencapai 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga mampu berkolaborasi secara efektif dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

#### **Perbandingan Keaktifan dan Hasil Belajar Antar Siklus**

Selain peningkatan keaktifan dan nilai rata-rata hasil belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pola keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dan cenderung menunggu arahan dari guru. Hal ini tercermin dari rendahnya keaktifan siswa yang hanya mencapai 43,7%. Namun, setelah diterapkannya model STAD berbantuan media video pada siklus I, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam diskusi kelompok, bertanya, serta menyampaikan pendapat. Peningkatan keaktifan menjadi 62,5% mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif mulai menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Perubahan ini semakin menguat pada siklus II, di mana hampir seluruh siswa (93,75%) terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa peningkatan keaktifan belajar memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa dari pra siklus hingga siklus II, nilai rata-rata hasil tes Fikih juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dari 51,87 pada pra siklus menjadi 75,6 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 83,75 pada siklus II.

Demikian pula dengan nilai rata-rata diskusi kelompok yang meningkat dari 82,5 pada siklus I menjadi 87,5 pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kerja kelompok berkontribusi positif terhadap pemahaman materi pengurusan jenazah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model STAD dengan dukungan media video tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas hasil belajar Fikih secara keseluruhan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan yang terjadi pada setiap tahap penelitian, berikut disajikan ringkasan hasil keaktifan dan prestasi belajar siswa.

**Tabel 1.** Perbandingan keaktifan dan hasil belajar siswa

Tahap Penelitian	Keaktifan Siswa	Nilai Rata-Rata Tes	Nilai Rata-Rata Diskusi
Pra Siklus	43,7% (7 siswa)	51,87	-
Siklus I	62,5% (10 siswa)	75,6	82,5
Siklus II	93,75% (15 siswa)	83,75	87,5

Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten baik pada aspek keaktifan maupun prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat sebesar 50,05% dari pra siklus ke siklus II, sementara nilai rata-rata hasil tes Fikih meningkat sebesar 31,88 poin. Peningkatan ini menegaskan bahwa penerapan model STAD berbantuan media video mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih secara signifikan, baik dari sisi proses maupun hasil belajar.

## Pembahasan

### Kondisi Awal (Pra Siklus) Keaktifan dan Prestasi Belajar Fikih

Hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih masih berlangsung dalam kerangka pedagogi tradisional yang berpusat pada guru. Pola instruksional satu arah mendominasi interaksi kelas, sehingga siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini berdampak pada minimnya dialog, diskusi, serta kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Fikih belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan kurikulum yang menekankan pada keterlibatan aktif dan pemahaman bermakna. Temuan ini sejalan dengan (Sintawati & Jailani, 2023; Winarti, 2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran tanpa inovasi media dan metode cenderung menyebabkan rendahnya motivasi serta keterlibatan siswa.

Rendahnya keaktifan belajar pada tahap awal ini berimplikasi langsung terhadap prestasi belajar siswa. Materi Fikih yang bersifat prosedural dan aplikatif, khususnya terkait praktik ibadah, belum dipahami secara utuh oleh siswa. Kesulitan siswa dalam mengonstruksi tahapan ibadah secara sistematis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat tekstual dan verbal belum memadai. Temuan ini menguatkan pandangan (Azka et al., 2024; Muchtarom, 2024) bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan kolaboratif agar siswa mampu menghubungkan konsep normatif dengan praktik keagamaan secara nyata.

Lebih lanjut, kondisi pra siklus mencerminkan lemahnya internalisasi nilai Fikih sebagai kecakapan hidup (*life skills*). Fikih belum dipersepsikan sebagai pengetahuan yang dekat dengan realitas kehidupan siswa, melainkan sebatas materi hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramlah, 2021; Shobirin & Hildiana, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Fikih tanpa dukungan model kooperatif cenderung menghasilkan pemahaman dangkal dan tidak berkelanjutan.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dipadukan dengan media video membawa perubahan yang nyata terhadap dinamika pembelajaran. Model ini mendorong terbentuknya ketergantungan positif antar siswa, di mana proses belajar

tidak lagi bersifat individual, melainkan menjadi tanggung jawab kolektif dalam kelompok. Kondisi ini menciptakan ruang interaksi yang lebih terbuka, sehingga siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Aufa & Haq, 2020; Firdaus et al., 2025; Ramlah, 2021) yang menyatakan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Fikih.

Integrasi media video pada siklus I berfungsi sebagai sarana visualisasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep praktis secara lebih konkret. Penyajian prosedur ibadah melalui media audio-visual memudahkan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ardiansyah et al., 2022; Pratama & Gading, 2024; Murjianti et al., 2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam kerangka STAD mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan peran dalam kelompok masih perlu diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan (Permatasari et al., 2022; Yusri & Khaira, 2023) yang menegaskan pentingnya penguatan tanggung jawab individual dalam pembelajaran kooperatif agar seluruh siswa terlibat secara optimal.

#### **Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II**

Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II difokuskan pada pemerataan peran dan penguatan tanggung jawab individual dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam analisis media video. Interaksi antar siswa berlangsung lebih intensif dan seimbang, mencerminkan terbentuknya iklim belajar yang inklusif dan kolaboratif. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Ernita, 2024; Nurmeidita et al., 2024; Susanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa STAD berbantuan media video interaktif mampu menjaga konsistensi keaktifan siswa.

Peningkatan kualitas interaksi tersebut berimplikasi pada pendalaman pemahaman materi Fikih. Siswa tidak hanya memahami urutan prosedural ibadah, tetapi juga mampu menjelaskan makna dan rasionalitas di balik setiap tahapan. Diskusi kelompok berkembang menjadi sarana *peer teaching* yang efektif, di mana siswa saling membantu dalam mengonstruksi pengetahuan. Temuan ini mendukung teori *mastery learning* sebagaimana dijelaskan oleh (Anisiya et al., 2024; Napitupulu et al., 2024; Pendem, 2024) yang menekankan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan media visual mempercepat internalisasi konsep dan keterampilan praktis.

Selain itu, peran guru pada siklus II semakin bergeser menjadi fasilitator dan mediator pembelajaran. Guru tidak lagi mendominasi penyampaian materi, melainkan mengarahkan diskusi dan memberikan penguatan konseptual. Pergeseran ini menunjukkan tercapainya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sebagaimana direkomendasikan oleh (Fadia, 2025; Muchtarom, 2024).

#### **Sintesis Perkembangan Keaktifan dan Hasil Belajar**

Secara keseluruhan, perkembangan dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam budaya belajar siswa. Pembelajaran yang semula pasif berkembang menjadi aktif, kolaboratif, dan reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa keaktifan belajar merupakan hasil dari strategi pembelajaran yang mampu memberikan makna pada setiap aktivitas kelas. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam (Napitupulu et al., 2024; Permatasari et al., 2022; Shobirin & Hildiana, 2021) yang menyatakan bahwa peningkatan keaktifan siswa berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar.

Hubungan antara keterlibatan aktif dan prestasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih yang mengintegrasikan model kooperatif dan media video mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain meningkatkan hasil belajar, strategi ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab belajar siswa. Temuan ini memperkuat argumen (Fadia, 2025; Pendem, 2024) bahwa integrasi STAD dan media video merupakan pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Fikih pada materi jenazah yang bersifat prosedural dan aplikatif menuntut strategi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan praktik keagamaan secara nyata. Pembelajaran yang masih mengandalkan pendekatan konvensional cenderung belum efektif dalam meningkatkan keaktifan maupun prestasi belajar siswa. Kondisi awal menunjukkan bahwa materi jenazah belum sepenuhnya dipahami sebagai kecakapan ibadah yang kontekstual, melainkan sebagai pengetahuan normatif yang bersifat teoritis. Hal ini menguatkan urgensi penerapan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus menghadirkan media yang mampu memvisualisasikan tahapan-tahapan ibadah secara jelas dan sistematis.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan dukungan media video terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fikih materi jenazah. Integrasi kerja kelompok terstruktur dengan media video memungkinkan siswa memahami prosedur pengurusan jenazah secara lebih mendalam, kolaboratif, dan bermakna. Model ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model STAD berbantuan media video dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Aliyah, serta berpotensi menjadi rujukan praktis bagi guru dalam mengelola materi-materi ibadah yang kompleks dan aplikatif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Andika, R. R., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). Relevansi Pembelajaran Fikih Terhadap Praktik Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah di Era Digital: Studi Fenomenologis dan Evaluatif. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 477–486. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2552>
- Anisiya, D., Man, S., Aulia, A., & Aziz, A. (2024). PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENTS DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v9i2.3754>
- Ardiansyah, F., Hakim, L., & Surmilasari, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Aufa, M., & Haq, A. L. A. (2020). Implementation of Model Student Team's Achievement Divisions to Student Achievement. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), Magelang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.074>
- Azhariansah, Mr. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA MADRASAH ALIYAH. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 505–511. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.114>

- Azka, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2).
- Cristyanto, F. G., & Firdaus, H. P. E. (2025). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division untuk Mengoptimalkan Keterlibatan Anggota Kelompok di Kelas XI SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1266–1276.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1811>
- Ernita. (2024). STAD Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Education Learning at SD Negeri 24 Panyalaian. *MADINA : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 34–41.  
<https://doi.org/10.62945/madina.v1i2.282>
- Fadia. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Video terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- Firdaus, A. N., Mustafidin, A., & Ratnawati, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) di MA. *Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. AN-NASYI'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 31–39.
- Pratama & Gading. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 214–223.  
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.82292>
- Muchtarom, M. (2024). Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Model in Islamic Education (PAI) Learning at SMP Ma'arif Bandung. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 3(5), 249–259.  
<https://doi.org/10.58818/ijems.v3i5.161>
- Muh Sakir, & Yusuf, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengurusan Jenazah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda. *Seulanga*, 4(1), 28–46.  
<https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i1.219>
- Murjianti, A., Joebagio, H., & Suryani, N. (2018). Student Teams Achievement Division with a Learning Video to Increase Students' Achievements and Learning Motivation in Social Science Learning. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.119>
- Napitupulu, R. R. K., Silaban, R., Nurfajriani, N., Nainggolan, B., & Simatupang, L. (2024). THE EFFECT OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ASSISTED BY VIDEO MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES ON REACTION RATE MATERIAL IN HIGH SCHOOL. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(1), 10–17. <https://doi.org/10.31957/jipi.v12i1.3553>
- Nurmeidita, L. F., Widodo, R., & Fatimah, S. (2024). Implementasi Metode Stad (Student Teams Achievement Division) Berbantuan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-7. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v12i2.16928>
- Pendem. (2024). STAD Cooperative Model with Audio Visual Media Assistance as an Effort to Improve Elementary Madrasah Students' Learning Achievement: A Classroom Action Research. *MADINA : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.62945/madina.v1i1.153>
- Permatasari, D., Sudiby, E., & Budiyo, M. (2022). THE EFFECT OF COOPERATIVE MODEL TYPE OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) ASSISTED WITH VIDEO MEDIA LEARNING ON THE INTERACTION OF LIVING THINGS WITH THEIR ENVIRONMENT ON STUDENT LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 40–46. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v7n1.p40-46>

- Ramlah, R. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII MTS NEGERI LUWU UTARA KAB LUWU UTARA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 243–249. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.808>
- Shobirin, M. S., & Hildiana, L. V. (2021). Efforts to Improve The Learning Outcomes of Islamic Education Through The Cooperative Imprisonment Model of Students Teams Achievement Division (STAD). *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(3), 174–179. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v1i3.1388>
- Sintawati, S., & Jailani, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih. *Simpaty*, 1(1), 116–127.
- Susanti, A., Nisak, J., Purbani, D., & Salimi, M. (2023). Penggunaan Metode Kooperatif Model STAD Dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Kelas IV. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 383–389.
- Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., & Gusti, I. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dengan metode kajian literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2).
- Wahid, L., Rohman, M. Z., & Pahrudin, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 211–218. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3175>
- Winarti, S. (2022). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 146–152. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.46037>
- Yusri, Z. A., & Khaira, K. (2023). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN LAJU REAKSI BERBASIS STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATA PELAJARAN KIMIA KELAS XI IPA. *Journal of Chemistry Education and Integration*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jcei.v2i1.21801>